

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, sudah tidak bisa dipungkiri lagi bahwa hampir setiap aktivitas seseorang mulai dari anak-anak, remaja, sampai kalangan orang tua sudah pasti mengenal apa itu media sosial seperti facebook, twitter, instagram, BBM, Path dan sebagainya. Media sosial cukup banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga dapat berdampak negatif jika penggunaannya terlalu berlebihan.

Oleh karena itu, kita sebagai seorang muslim hendaknya dapat memfilter dan memilah-milah mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi diri kita sendiri, jangan sampai penggunaan media sosial menjerumuskan kita ke dalam hal-hal yang bersifat negatif. Salah satu dampak positif dari adanya media sosial adalah media sosial dapat menjalin kembali tali silaturahmi dengan saudara, teman ataupun kerabat lama. Namun, tidak terlepas dari dampak negatif penggunaan media sosial adalah maraknya masyarakat khususnya bagi kalangan remaja yang menggunakan media sosial hanya untuk menjadikan remaja lain bahkan teman atau kerabatnya sendiri sebagai *cyber bullying* atau kejadian manakala seorang remaja diejek, dihina, diintimidasi atau dipermalukan oleh temannya sendiri melalui media sosial.

Terlepas dari kata *cyber*, kata *bullying* itu sendiri, berupa penyiksaan atau pelecehan yang dilakukan tanpa motif, tetapi dengan sengaja atau dilakukan berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah.¹ Sedangkan menurut Sejiwa, *bullying* diartikan sebagai tindakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Secara konseptual, *bullying* sering terjadi di kalangan anak sekolah. Salah satu penyebab terjadinya *bullying* menurut *National Youth Violence Prevention Resource Center* adalah suasana sekolah yang tidak kondusif.² Kurangnya pengawasan orang dewasa atau guru pada saat jam istirahat. Ketidakpedulian guru dan siswa terhadap perilaku *bullying*, serta penerapan peraturan anti *bullying* yang tidak konsisten merupakan kondisi-kondisi yang menumbuhkan suburkan terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.

Selain itu perilaku *bullying* juga biasanya terjadi karena faktor internal, yaitu dari keluarga. Apabila keluarga sedang ada konflik, atau kedua orangtua bertengkar di hadapan anak, selain anak merasa tertekan, anak juga akan merekam apa yang dia lihat ketika kedua orangtuanya bertengkar, sehingga dia melakukan hal yang sama kepada orang lain.³ Faktor keluarga yang kurang harmonis juga dapat menjadi salah satu sebab pelaku *bullying*. Selain itu, tayangan televisi juga bisa menjadi salah satu sebabnya.

¹ Bambang Sudbyo dikutip dalam *Kompas* (senin, 01 Mei 2006)

² Mangadar Simbolon, "Perilaku *Bullying* pada Mahasiswa" *Jurnal Psikologi*, Vol.39.no.2, Desember, 2012.hlm.233

³ Iswatun Hasanah, "Penanganan *Bullying* anak usia dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol II, Edisi 2, Desember 2013.hlm.364.

Masalah moral (akhlak) anak dapat juga menjadi faktor lain yang menyebabkan seorang anak menjadi pelaku *bullying*, karena kerusakan akhlak seseorang akan mengganggu ketentraman orang lain. Di negara kita ini sudah banyak orang yang rusak moralnya, terbukti banyak pejabat yang korup dan ini jelas merugikan Negara. Dengan demikian masalah akhlak harus diperhatikan. Terutama dari kalangan pendidik, alim ulama, pemuka masyarakat dan orang tua. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak anak masih dalam kandungan agar nantinya terbiasa dengan hal-hal yang baik. Hidupnya mempunyai pedoman baik di rumah, madrasah maupun di lingkungan masyarakat yang dihadapinya.⁴

Pada dasarnya *bullying* atau penindasan merupakan tindakan yang sangat tidak dianjurkan dan sangat tercela. Hal ini dibenarkan dan didukung oleh al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an menghapus setiap perbedaan diantara manusia kecuali perbedaan karena kebajikan dan taqwa. Oleh sebab itu, kita sebagai sesama muslim haruslah menjaga bukan justru sebaliknya dan malah berbuat dzalim terhadap sesama. Seperti hadis Rasulullah SAW. , yang artinya: "*Muslim adalah orang yang menyelamatkan semua orang muslim dari lisan dan tangannya. Dan Muhajir adalah orang yang meninggalkan segala larangan Allah.* " (HR. Bukhari no. 10)

Selain itu, *bullying* juga tumbuh karna kurangnya tali persaudaraan diantara sesama. Sesuai firman Allah SWT. ,:

⁴Ahmad Dumiasi, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Tafsir Ibnu Katsir Analisis Surat Luqman*, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Salatiga, 2013), hlm. 14.

سوحرت نكلعل الله اقتاوا نكيخا ييٲ اهلصيف ةنخا ٲهؤول بؤا

Artinya:

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.*”

Secara akademis, alasan mengapa penulis ingin mengkaji tentang penafsiran al-Maraghi dan penafsiran Qur'anul Majid terhadap ayat-ayat mengenai perilaku *bullying*. *Pertama*, karena masalah ini relevan untuk dikaji pada kondisi saat ini, khususnya bagi bangsa Indonesia yang dewasa ini tengah berada di era reformasi dan kebebasan, termasuk di dalamnya bebas berbicara. Sebab secara fenomenal tidak sedikit di antara masyarakat Indonesia tak terkecuali kaum terpelajar yang memahami era kebebasan tersebut sebagai kebebasan yang tanpa batas, terutama dalam hal berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat. Sehingga tidak jarang yang berkomunikasi menyuarakan “kebebasan” tanpa memikirkan akibat apa yang akan didapat karna ucapannya sendiri. Padahal mereka mengaku sebagai umat Islam.

B. Rumusan Masalah

Maka penulis ingin memfokuskan diri pada penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Hasbi Ash Shiddieqy mengenai perilaku *bullying* itu sendiri. Untuk memperjelas hal tersebut, untuk itu penulis akan mengemukakan pada pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang disebut dengan *Bullying* dalam Al-Quran?
2. Apa penafsiran Ahmad Mushafa Al-Maraghi dan Hasbi Ash Shiddieqy terhadap ayat-ayat *bullying* ?

3. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran antara Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan Hasbi Ash Shiddieqy ketika menafsirkan ayat-ayat *Bullying* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa yang dimaksud *Bullying* dalam Al-Qur'an
2. Tujuan penelitian ini adalah mencari penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Hasbi Ash Shiddieqy terhadap ayat-ayat mengenai perilaku *bullying*.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran antara Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan Hasbi Ash Shiddieqy dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *Bullying*

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian keislaman, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an, dan diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian yang lain, baik itu berupa penelitian pendukung atau penelitian kritikan.

2. Non Akademik

Penelitian ini selain bermanfaat untuk memperjelas penafsiran ayat-ayat mengenai perilaku *bullying*, sehingga dapat mengurangi tingkat kekerasan yang terjadi karena seseorang atau sekelompok secara langsung.

E. Tinjauan Pustaka

1. Salma Nurrohmah, Fitria. 2017. Penelitian tentang Penanggulangan *Bullying* dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep) Karya: ABD. Rahman Assegaf. Penelitiannya di latar belakang oleh Kasus *Bullying* yang marak terjadi di sekolah, hingga memakan korban. Menurutnya sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu untuk terbentuknya akhlak dan rumah kedua yang aman dan nyaman bagi anak malah menjadi tempat pertama dalam terbentuknya kekerasan. Dari sini di dapatkan pendidikan Islam secara detail mulai dari konsep kekerasan dalam pendidikan hingga memberikan solusi sesuai pendidikan Islam yang diharapkan.⁵
2. Oktaviani, Yolanda. 2017. Penelitian tentang Perundangan Dunia Maya (*Cyber Bullying*) menurut Undang-Undang RI No.19 Tahun 2016 tentang Informasi Transaksi Elektronik dan Hukum Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana hukum dari Undang-undang dan hukum Islam akan tindak kejahatan *cyber bullying* yang marak terjadi di jaman digital ini. Dalam penelitiannya tersebut menghasilkan tindak pidana *cyber bullying* dalam islam sudah sangat jelas melarang karena hal itu sama saja termasuk menzalimi oranglain. Yang mana tidak sesuai dengan tuntunan

⁵Salma Nurrohmah, Fitria. *Penanggulangan Bullying dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep)* Karya: ABD Rahman Assegaf. IAIN Surakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2017

syara bahwa Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi kehormatan bagi setiap umatnya.⁶

3. Prayunika, Deva. Penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang *Bullying* di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif cross sectional. Sampel dalam penelitiannya ini 280 responden yang merupakan siswa/siswi VII dan kelas VIII di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april-mei 2016 di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil Penelitian pada kedua SMP tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan bullying di SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu sebanyak 87 responden (70, 2%) memiliki pengetahuan yang baik, 23 responden (18, 5%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 14 responden (11, 3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan bullying di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu sebanyak 94 responden (60, 4%) memiliki pengetahuan yang baik, 36 responden (23, 1%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 26 responden (16, 7%) memiliki pengetahuan kurang. SMP Negeri 11 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pengetahuan tentang bullying baik.⁷

⁶ Oktaviani, Yolanda. *Perundangan Dunia Maya (Cyber Bullying) menurut Undang-Undang RI No 19 Tahun 2016 tentang Informasi Transaksi Elektronik dan Hukum Islam*. Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Raden Fatah Palembang. 2017

⁷ Prayunika, Deva. *Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Bullying dai SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan. UMY. 2016

F. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan beberapa teknik untuk sampai pada tujuan penelitian. Teknik tersebut meliputi:

1. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah bersifat kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni metode perbandingan. Dengan metode ini penulis menganalisa kemudian membandingkan suatu penafsiran seseorang dengan penafsiran yang lain, atau membandingkan suatu karya dengan karya lain lalu penulis mengetahui hasil temuan tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan Tafsir Qur'anul Majid An-Nuur karya Hasbi Ash Shiddieqy*.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah buku-buku atau karya ilmiah lain yang isinya dapat melengkapi data penelitian yang penulis teliti, terutama buku-buku yang berkenaan dengan Psikologi dan Akhlaq.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan adalah: Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan penyebab Bullying, Mengumpulkan hasil penafsiran Ahmad Musthafa Al Maraghi dan asbi Ash Shiddieqy terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan Bullying dan Menyimpulkan hasil perbandingan antara pemikiran Ahmad Musthafa Al Maraghi dan Hasbi Ash Shiddieqy.

